EVALUASI KEBIJAKAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM: TINJAUAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIS

Nailal Izzah[1], Sabran[2,] Sri Susmiyati[3]
[123]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
e-mail : [1]nailalnailul99@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation in Islamic education plays a crucial role in improving educational quality; however, its implementation is often limited to measuring students' cognitive learning outcomes and has not been optimally used to assess educational policies and learning processes comprehensively. This study aims to analyze the role, methods, and models of evaluation in Islamic education, particularly in the context of policy evaluation and learning practices. The research employs a qualitative approach using library research by examining relevant scientific literature such as journal articles, books, and academic publications. Data were collected through documentation techniques and analyzed using descriptive-analytical methods.The results indicate that evaluation in Islamic education has a strategic function not only in measuring learning outcomes but also in assessing policy effectiveness, learning processes, and overall educational quality. Evaluation models such as CIPP (Context, Input, Process, Product), Goal-Oriented Evaluation, and Responsive Evaluation provide complementary perspectives in evaluating educational programs and policies. Furthermore, evaluation in Islamic education emphasizes a holistic approach that includes cognitive, affective, and behavioral aspects of learners. Therefore, evaluation should be conducted systematically, contextually, and continuously to support the improvement of Islamic education quality.

Keywords: Islamic education evaluation, educational policy, evaluation models, learning

ABSTRAK

Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun dalam praktiknya masih sering terbatas pada pengukuran hasil belajar kognitif peserta didik dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menilai kebijakan serta proses pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, metode, dan model evaluasi dalam pendidikan Islam, khususnya dalam konteks evaluasi kebijakan dan praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga berperan

strategis dalam menilai efektivitas kebijakan, proses pembelajaran, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Model evaluasi seperti CIPP (Context, Input, Process, Product), Goal-Oriented Evaluation, dan Responsive Evaluation memberikan perspektif yang saling melengkapi dalam menilai program dan kebijakan pendidikan. Selain itu, evaluasi dalam pendidikan Islam menekankan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: valuasi pendidikan Islam, kebijakan pendidikan, model evaluasi, pembelajaran

A. Pendahuluan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas proses, dan kualitas hasil pendidikan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai keberhasilan program, proses pembelajaran, serta kebijakan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, evaluasi memiliki posisi strategis sebagai alat pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Menurut Firiani Rahayu (2019) evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai proses penilaian terhadap seluruh komponen pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara lebih terarah. (Rahayu, 2019)

Sejalan dengan itu, evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas seperti sikap, tanggung jawab, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki karakter yang lebih holistik karena menilai peserta didik secara utuh. M. Muthoharoh (2019) menjelaskan bahwa sasaran evaluasi dalam pendidikan Islam tidak berhenti pada aspek formal pembelajaran, tetapi juga menyentuh kualitas pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. (Muthoharoh, 2019)

Perkembangan pendidikan saat ini juga menuntut evaluasi dilakukan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak cukup hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi perlu memadukan teknik lain seperti observasi, penilaian praktik, dan penilaian sikap agar hasil evaluasi lebih mencerminkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Nia Azizah dan M. Zainudin (2020) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis agar hasilnya tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku dan pemahaman keagamaan peserta didik.(Nur Azizah, 2019)

Selain itu, dalam praktik evaluasi pendidikan Islam juga diperlukan metode dan model evaluasi yang jelas agar proses penilaian dapat dilakukan secara

terarah. Evaluasi yang baik harus memiliki langkah, teknik, dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun karakteristik materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru dan lembaga pendidikan dituntut untuk memahami cara merancang evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mampu memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Menurut Sawaluddin (2018), evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam harus dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan perkembangan peserta didik secara objektif dan menyeluruh. (Sawaluddin, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya penting sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengembangkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembahasan mengenai metode dan model evaluasi kebijakan pendidikan Islam menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama agar lembaga pendidikan Islam mampu menerapkan evaluasi secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana evaluasi diterapkan, model apa saja yang digunakan, serta bagaimana evaluasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Taufiq Rohman (2020) menegaskan bahwa evaluasi program pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil, tetapi juga sebagai dasar dalam menilai keberhasilan proses pendidikan secara lebih komprehensif. (Rohman, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian pustaka dengan mengkaji berbagai tulisan yang relevan tentang evaluasi di pendidikan Islam, terutama dalam aspek kebijakan dan pembelajaran. Metode ini dipilih karena fokus penelitian tidak pada pengumpulan data dari lapangan, tetapi pada usaha untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan berbagai ide serta temuan dari penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer berasal dari artikel-artikel ilmiah yang khusus membahas evaluasi pendidikan Islam, model evaluasi kebijakan, dan penerapannya di berbagai lembaga pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut diambil dari platform akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan jurnal ilmiah lain dalam rentang tahun publikasi yang relevan. Sedangkan data sekunder didapat dari buku, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur lain yang berhubungan dengan topik evaluasi dan kebijakan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kritis. Analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan berbagai konsep dan model evaluasi dalam pendidikan Islam, sementara analisis kritis digunakan untuk meneliti kelebihan, kekurangan, dan relevansi penerapan model evaluasi kebijakan, seperti CIPP, evaluasi berorientasi tujuan, dan evaluasi responsif. Hasil dari analisis kemudian disusun secara

sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan kontekstual tentang peran evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa model evaluasi kebijakan yang dapat digunakan untuk menilai kebijakan pendidikan. Beberapa di antaranya yaitu model evaluasi berorientasi tujuan (goal oriented evaluation), model evaluasi bebas tujuan (goal free evaluation), model evaluasi CIPP yang mencakup context, input, process, dan product, serta model evaluasi responsif. Masing-masing model memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat keberhasilan suatu kebijakan. Ada model yang lebih menekankan pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan, sementara yang lain lebih melihat dampak nyata yang muncul selama kebijakan tersebut dijalankan. Oleh karena itu, pemilihan model evaluasi biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi evaluasi yang dilakukan (Warman, Laili Komariyah, 2023)

Dalam pelaksanaannya, metode evaluasi kebijakan pendidikan Islam dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, seperti madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam. Melalui kegiatan evaluasi tersebut, lembaga pendidikan dapat mengetahui apakah tujuan kebijakan yang telah dirancang benar-benar selaras dengan pelaksanaannya di lapangan. Dari hasil evaluasi itu pula dapat terlihat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kebijakan, sekaligus berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pelaksanaannya. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, lembaga pendidikan memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan sehingga kualitas pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu (Fadillah, et. al. 2025)

Konsep Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk melihat keberhasilan program dan kebijakan yang diterapkan di lembaga pendidikan. Melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap program pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai lebih efektif. (Marzuki & Hakim, 2019)

Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai suatu program atau kegiatan, guna mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaatnya. Proses ini melibatkan pengumpulan serta analisis data terkait pelaksanaan program, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi memiliki peran penting dalam menilai pencapaian tujuan, efektivitas pembelajaran, serta keberhasilan kebijakan yang diterapkan. (Fadillah, et. al. 2025)

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi tidak

hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi juga membantu menemukan berbagai kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan secara umum. Evaluasi tidak hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup aspek moral, sikap, dan perilaku keagamaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Sari, 2018)

Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan Islam bersifat menyeluruh karena mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik. Evaluasi tidak hanya melihat hasil belajar, tetapi juga memperhatikan perubahan karakter, sikap, serta pemahaman nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Selain dalam proses pembelajaran, evaluasi juga memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan kebijakan pendidikan Islam. Melalui evaluasi, pembuat kebijakan dapat mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Metode atau Model Evaluasi Kebijakan Pendidikan

Evaluasi kebijakan pendidikan merupakan bagian penting dalam proses kebijakan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu kebijakan berjalan setelah diterapkan. Melalui evaluasi, pengambil kebijakan dapat mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaannya. (Ridho Safrial, 2022)

Evaluasi kebijakan tidak hanya berfokus pada pencapaian program, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas, efisiensi, dan dampak kebijakan dalam praktik. Proses ini membantu memahami perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai model evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai kebijakan pendidikan. Setiap model memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda, sehingga pemilihan model evaluasi perlu disesuaikan dengan tujuan serta konteks evaluasi agar hasil yang diperoleh lebih relevan dan komprehensif.

1. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

   Model CIPP adalah salah satu pendekatan evaluasi kebijakan pendidikan yang paling banyak diterapkan karena sifatnya yang komprehensif. Dalam pengembangan model ini, penilaian suatu program atau kebijakan dilakukan dari berbagai sudut

pandang, mencakup aspek awal hingga hasil akhirnya. Menurut Rizky Fadillah dkk, model CIPP dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi kebijakan pendidikan sehingga hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif dan terstruktur. (Fadillah, et. al. 2025)

Pada sisi context, evaluasi dilakukan untuk memahami kebutuhan dan latar belakang lahirnya kebijakan pendidikan. Hal Ini sangat krusial agar kebijakan yang diterapkan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Menurut Chairul Anwar dkk, analisis context sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kebijakan, karena kesalahan dalam memahami kebutuhan dasar akan memengaruhi seluruh tahapan pelaksanaannya. (Anwar, et. al. 2025)

Selanjutnya, dalam aspek input dan process, evaluasi difokuskan pada sumber daya yang dimanfaatkan serta cara kebijakan tersebut diimplementasikan. Hal ini mencakup kualitas pengajar, fasilitas, dan prosedur pelaksanaan kebijakan. Menurut Ridho Safrial dkk, evaluasi di tahap ini sangat penting untuk memahami apakah pelaksanaan kebijakan telah sejalan dengan perencanaan yang telah ditentukan. (Ridho Safrial, 2022)

Pada tahap product, evaluasi dilaksanakan untuk menilai hasil akhir dari kebijakan yang diterapkan. Hasil ini tidak hanya mencakup prestasi akademik, tetapi juga meliputi perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, model CIPP mendorong evaluasi kebijakan dilakukan secara komprehensif dari awal hingga akhir proses implementasi. (Fadillah, et. al. 2025)

2. Model Goal-Oriented Evaluation

Model Goal-Oriented Evaluation adalah pendekatan yang menekankan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kebijakan. Proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara tujuan yang telah direncanakan dengan hasil yang diperoleh setelah implementasi kebijakan. Lia Mega Sari menyatakan bahwa evaluasi di dalam pendidikan harus berfokus pada pencapaian hasil belajar secara menyeluruh, sehingga dapat diukur seberapa sukses program pendidikan yang dijalankan. (Sari, 2018)

Dalam model ini, tujuan kebijakan menjadi indikator utama dalam evaluasi. Dengan demikian, keberhasilan suatu kebijakan diukur dari seberapa baik tujuan tersebut dapat dicapai. model ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena setiap kebijakan pada dasarnya dirancang untuk memenuhi tujuan tertentu, baik terkait akademik maupun dalam pengembangan karakter siswa. (Ridho Safrial, 2022)

Namun, model ini juga memiliki kekurangan karena hanya fokus pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika tujuan tersebut tidak didefinisikan dengan baik, hasil evaluasi pun akan kurang optimal. Oleh karena itu, penetapan tujuan kebijakan harus dilakukan dengan jelas, terukur, dan realistis. (Aziz, et. al. 2020)

3. Model *Responsive Evaluation*

Model *Responsive Evaluation* adalah pendekatan dalam

mengevaluasi kebijakan yang memperhatikan dan menggabungkan perspektif serta pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut dirasakan oleh para pihak yang terlibat dalam menerapkannya.(Fadillah, et. al. 2025)

Model *Responsive Evaluation* menilai bahwa keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya dilihat dari pencapaian tujuan program, tetapi juga dari seberapa besar manfaat yang diberikan kebijakan tersebut kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai pengalaman dan pandangan dari para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. (Ade Salamun, 2023) Dalam konteks kebijakan pendidikan, pendekatan ini menjadi sangat penting karena proses pendidikan melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan dan pengalaman yang berbeda dalam pelaksanaan kebijakan. Secara analitis, model *Responsive Evaluation* mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kebijakan pendidikan karena evaluasi tidak hanya mengandalkan data statistik, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman nyata para pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi kebijakan pendidikan tidak bisa dilakukan melalui satu pendekatan saja, karena setiap kebijakan memiliki ciri khas, tujuan, dan konteks pelaksanaan yang berbeda-beda. Berbagai model evaluasi seperti CIPP, Goal-Oriented Evaluation, dan Responsive Evaluation masing-masing menawarkan keunggulan dalam mengevaluasi aspek tertentu dari kebijakan pendidikan, baik dari sisi perencanaan, pencapaian tujuan, maupun pengalaman yang diperoleh oleh para pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, pemilihan metode dan model evaluasi yang sesuai sangat berpengaruh pada kualitas hasil evaluasi, dan menjadi dasar yang penting dalam merancang perbaikan dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Penerapan Metode Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Metode evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menjaga dan memperbaiki mutu pendidikan, serta menjamin bahwa sasaran yang telah ditentukan bisa tercapai dengan baik. Penilaian tidak hanya dipahami sebagai aktivitas untuk mengukur keberhasilan penerapan kurikulum, tetapi juga sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pendidikan yang diterapkan benar-benar memberikan hasil yang diharapkan. Dengan melakukan penilaian yang tepat dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam bisa melihat apakah proses belajar yang berlangsung mampu meningkatkan kualitas akademik dan

membentuk karakter siswa. (Ridho Safrial, 2022)

Dalam praktiknya, evaluasi dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan Islam, mulai dari madrasah, pesantren, hingga universitas. Dari proses ini, lembaga bisa mendapatkan gambaran nyata tentang hasil dari program-program yang sudah dijalankan, serta menemukan berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Ini sangat penting karena keadaan di lapangan sering kali tidak sama dengan rencana, sehingga dibutuhkan pemahaman yang lebih kontekstual dan realistis. (Rama Oktapianingsi, 2025)

Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar penting dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan pendidikan di masa yang akan datang. Melalui hasil evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi kembali kebijakan yang sudah diterapkan dan menentukan langkah yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai, tetapi juga sebagai proses reflektif yang membantu lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki diri dan menyesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. (Jaysurrohman, et. al. 2021)

1. Penerapan Evaluasi Kebijakan pada Lembaga Pendidikan Islam

   Penerapan evaluasi terhadap kebijakan di institusi pendidikan Islam sebenarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program pendidikan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Melalui proses evaluasi, lembaga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang diterapkan benar-benar membantu dalam mencapai tujuan pendidikan Islam atau masih perlu diperbaiki. Dalam langkah ini, dilakukan pengecekan terhadap kesesuaian antara tujuan kebijakan, pelaksanaan di lapangan, dan hasil yang didapat dari kebijakan tersebut. Dengan begitu, lembaga pendidikan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan kebijakan yang sedang diterapkan, yang kemudian bisa menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan kebijakan. (Fadillah, et. al. 2025)

   Selain berfungsi sebagai alat penilaian, evaluasi kebijakan pendidikan juga berperan dalam mengawasi pelaksanaan program pendidikan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, para pengelola pendidikan dapat memahami apakah program yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan atau jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Evaluasi juga membantu untuk mengetahui dampak yang muncul dari pelaksanaan program tersebut, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil dari evaluasi ini sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya menilai kondisi yang telah terjadi, tetapi juga memberikan panduan untuk memperkuat kebijakan pendidikan di masa yang akan datang. (Ridho Safrial, 2022)

   Selain berfungsi sebagai alat penilaian, evaluasi kebijakan

pendidikan juga berperan dalam mengawasi pelaksanaan program pendidikan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, para pengelola pendidikan dapat memahami apakah program yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan atau jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Evaluasi juga membantu untuk mengetahui dampak yang muncul dari pelaksanaan program tersebut, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil dari evaluasi ini sangat penting untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya menilai kondisi yang telah terjadi, tetapi juga memberikan panduan untuk memperkuat kebijakan pendidikan di masa yang akan datang. (Anwar, et. al. 2025)

Contoh lainnya dapat dilihat dalam kegiatan evaluasi proses belajar di madrasah dan pesantren. Dalam kegiatan ini, pihak lembaga mengevaluasi kembali bagaimana pengajaran dilakukan di kelas dan seberapa baik kegiatan itu mendukung tujuan pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya tertuju pada aspek akademis siswa, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perilaku mereka. Hal Ini penting karena pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik. Maka dari itu, hal-hal seperti sikap keagamaan, perilaku sehari-hari, dan hubungan sosial siswa juga menjadi bagian dari proses penilaian belajar. (Sari, 2018)

Secara umum, kegiatan evaluasi memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mereview berbagai kebijakan dan program yang sudah dilaksanakan. Dengan hasil evaluasi itu, lembaga bisa mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Dengan cara ini, evaluasi memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

2. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Islam

Evaluasi pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam dilakukan untuk mengukur bagaimana kebijakan yang telah dirancang dijalankan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Pada tahap ini, fokus evaluasi tidak hanya pada isi kebijakan, tetapi pada bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan kebijakan bertujuan untuk mengamati praktik yang terjadi di lapangan, seperti pelaksanaan program, kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana, serta hambatan yang muncul sepanjang kebijakan dilaksanakan. (Rama Oktapianingsi, 2025)

Dalam praktik pendidikan Islam, evaluasi pelaksanaan kebijakan dapat dilakukan dengan mengamati berbagai elemen yang secara langsung berpengaruh terhadap proses pendidikan. Beberapa hal yang dapat diamati antara lain pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam, kemampuan guru dalam menggabungkan materi dengan nilai-nilai keagamaan, dan

usaha lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Dengan begitu, evaluasi di tahap ini lebih menyoroti bagaimana kebijakan benar-benar diterapkan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. (Warman, Laili Komariyah, 2023)

Selain itu, evaluasi pelaksanaan kebijakan juga bermanfaat untuk menilai seberapa efektif kebijakan yang ditetapkan di tingkat pusat dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren. Ini sangat penting karena saat pelaksanaan, lembaga pendidikan sering menghadapi kondisi yang berbeda sesuai dengan karakteristik lingkungan, sumber daya, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan kebijakan harus mempertimbangkan kesesuaian antara kebijakan resmi dengan kenyataan praktik pendidikan di lapangan. (Dedi Susanto, Su'aidi, 2023)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa evaluasi sangat penting dalam pendidikan Islam. evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga untuk menilai keberhasilan program, proses belajar, dan kebijakan pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan tujuan utama, yaitu untuk menciptakan siswa yang berkembang tidak hanya secara pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan kesadaran religius yang baik. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki makna yang lebih dalam dibanding sekadar pengukuran akademis.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode dan model evaluasi kebijakan pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model evaluasi seperti CIPP, Evaluasi Berbasis Tujuan, dan Evaluasi Responsif menawarkan cara pandang yang berbeda dalam menilai kebijakan pendidikan, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri-ciri lembaga pendidikan Islam. Penerapan evaluasi yang tepat membantu lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam untuk memahami kondisi pelaksanaan kebijakan dengan lebih objektif, serta mengidentifikasi aspek yang perlu dipertahankan atau diperbaiki.

Selanjutnya, evaluasi dalam pendidikan Islam tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan administratif saja, melainkan sebagai proses reflektif dan pengembangan yang berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dirancang secara sistematis, sesuai konteks, dan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan bermanfaat. Maka dari itu, penguatan budaya evaluasi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mendorong terbentuknya kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih berkualitas,

manusiawi, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Salamun, S. S. (2023). Isu dan Masalah Dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 219–240. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2859

Asep Abdul Aziz, Rida Nurfarida, Nurti Budiyanti, Q. Y. Z. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, *4*(2), 192–201. https://doi.org/http://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575 ISSN

Chairul Anwar, Laili Komariyah, Ahmad Aznem, Hasbar, Lidyawati Tandi Payung, A. H. K. (2025). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia : Pendekatan CIPP dan Perspektif Keadilan Sosial. *Journal of Education Research*, *6*(3), 739–750.

Dedi Susanto, Su'aidi, M. E. W. (2023). Konsep Dasar Analisis Kebijakan Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 96–104.

Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM. *Tadarus Tarbawy*, *1*(1), 77–84.

Muthoharoh, M. (2019). Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tasyri'*, *26*(2), 1–9.

Nur Azizah, M. Z. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 134–143.

Rahayu, F. (2019). Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *13*(2), 1–14.

Rama Oktapianingsi, U. (2025). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan: Sistematic Literature Review. *AMI – Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *3*(2), 54–60.

Ridho Safrial, A. M. R. F. S. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Edu Manage - Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–10.

Rizky Fadillah, Eli Saprifha, Sahrial Harun Paturahman, Ramanda Aryan Febriadi, A. R. (2025). EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, MODEL, KRITERIA, DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence,Economic and Legal Theory*, *3*(2), 1717–1734.

Robit Azam Jaysurrohman , Muhammad Supandi , Muhammad Tedi Wardani, Muhaimi Puthaen, F. S. (2021). Problematika dalam evaluasi kebijakan pendidikan di indonesia. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(2), 215–227.

Rohman, T. (2020). KONSEP EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL LITERASIOLOGI*, *3*(3), 46–57.

Sari, L. M. (2018). EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 211–231.

Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, *3*(1), 39–53.

Warman, Laili Komariyah, K. F. U. K. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *JURNAL IMPIAN:*

Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, *3*, 25–32. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2912